

BAB IV

TINJAUAN ISLAMIC CENTRE

Di negeri kita dan di negeri lain terutama di dunia Barat masih banyak orang salah sangka, bagaimana sebenarnya agama islam tersebut. Mereka hanya mengenalnya lewat shalat, zakat, puasa dan haji. Padahal yang sebenarnya juga meliputi segenap aspek hidup dan kehidupan manusia.

Seperti yang telah diutarakan pada bab sebelumnya bahwa masjid bukan saja sebagai pusat kegiatan peribadatan tetapi juga merupakan pusat kegiatan sosial kemasyarakatan. Karena masjid, disamping memancarkan nikmat spiritual, juga harus dapat memancarkan nikmat materiil yang dapat dikecap kenikmatannya oleh masyarakat sekitarnya.

Kegiatan-kegiatan masjid janganlah berorientasi mati, harus berorientasi hidup. Masjid bukanlah pusat kegiatan untuk mati, tetapi dia harus merupakan pusat kegiatan untuk hidup: yakni hidup mewujudkan hal yang amat penting di akhirat. Untuk mewujudkan hal yang amat penting itu, masjid hendaknya digunakan sesuai dengan fungsinya sebagai tempat ibadah dan muamalah dalam jiwa dan gerak dinamika untuk menghadapi masalah-maslah yang timbul sebagai dampak (sisi) negatif dari era pembangunan menyongsong masa depan. Apa dan bagaimana Islamic Center itu?

A. Hakekat Islamic Centre¹⁾

1. Pengertian Islamic Centre

Secara sederhana pengertian Islamic Centre adalah lembaga keagamaan yang merupakan "pusat pembinaan dan pengembangan agama Islam dan yang berperan sebagai mimbar pelaksanaan da'wah dalam rangka era pembangunan.

2. Tujuan Islamic Centre

- Ditematkannya sistim pendidikan non-formal keagamaan (majelis ta'lim, da'wah, pengajian dalam segala bentuk) yang besar dan berakar di masyarakat luas, menjadi salah satu mata rantai utama dari keseluruhan "sistim pendidikan Pancasila/Nasional
- Sebagai lembaga penggerak partisipasi pembangunan secara besar-besaran melalui kontak kultur dan keyakinan masyarakat secara mudah, ikhlas dan produktif
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju terbentuknya masyarakat Pancasila adil dan makmur yang di-ridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

3. Fungsi Islamic Centre

- Sebagai lembaga pencetak leader pembangunan yang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap dan

¹⁾Berdasarkan Juklak Proyek Islamic Centre diseluruh Indonesia, Departemen Agama RI., 1989.

- trampil bekerja untuk dirinya, keluarga dan masyarakat lingkungannya (secara cepat dan massal)
- Tercetak berbagai tenaga pelaksanaan pembangunan yang bermoral Pancasila untuk masyarakat pedesaan
 - Terbinanya generasi muda dan tercegahnya secara preventif terhadap kenakalan remaja dan generation gap dewasa ini, dan selanjutnya mengembangkan generasi muda menjadi angkatan pembangunan yang efektif dan berhasil.

B. Pokok-pokok Rekomendasi Proyek Islamic Centre di Semarang untuk Pemerintah dan umat Islam²⁾

1. Lembaga ini sebagai wadah pembinaan dan pengembangan da'wah Islam dalam era pembangunan dalam rangka pelaksanaan GBHN yaitu sebagai pelaksanaan prinsip pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia dengan azas peri kehidupan dalam keseimbangan.
2. Masjid, musholla, syura yang mempunyai fungsi ganda tersebut baik ibadah maupun muamalah yang berada di Indonesia dari dulu sampai sekarang, yang dapat menampung berjuta-juta jama'ah, merupakan sumber penggerak partisipasi terhadap bangsa dan negara yang tidak ternilai harganya.

²⁾Disusun oleh Direktorat Departemen Agama, Ditjen Bimas Islam, Departemen Agama RI., 1989.



3. Lembaga ini dengan mengambil basis lokasi di Islamic Centre Semarang pemilikan tanahnya ialah Hak Milik Departemen Agama Semarang yang merupakan proyeksi pengembangan jangka panjang Islamic Centre ini merupakan lembaga yang merupakan tanggung jawab masyarakat Jawa Tengah.
4. Lembaga ini adalah merupakan sarana pokok untuk merubah struktur masyarakat yang statis tradisional sekaligus membangun struktur masyarakat dinamis rasional dan berkembang dengan pengisian secara sistematis dan terpadu anatara program ke-karyaan mental spiritual maupun fisik materil dengan orientasi pembangunan masyarakat lingkungan para jamaah itu sendiri.
5. Proyek ini merupakan kunci santuhan kepada umat islam diseluruh tanah air, apabila penyebaran dan jumlah lokasi memenuhi hasrat partisipasi umat yaitu minimal satu proyek ditiap kecamatan meskipun untuk taraf pertama dapat dikembangkan sistem subsidi perintisan lebih dahulu untuk menggerakkan partisipasi umat islam sewilayah tersebut dan selanjutnya dapat diselesaikan pada tahap-tahap pembangunan selanjutnya.
6. Proyek ini sudah diamanatkan oleh Bapak Presiden RI., sejak tahun 1972 pada waktu beliau meresmikan Islamic Centre di Kwitang Jakarta serta sudah menjadi hasrat umum umat islam Indonesia pada dewasa

ini. Sebagai pemerksa ialah Bapak Gubernur Jawa Tengah H. Ismail dan dilanjutkan sampai sekarang.

7. Proyek ini memang dapat memenuhi gap yang terasa bagi ummat islam dalam pengembangan partisipasi ummat untuk pembangunan, dengan demikian seluruh jalur proyek kesejahteraan masyarakat dapat seimbang.

C. Bentuk Fisik Islamic Centre³⁾

1. Masjid Ibukota Negara yang dilengkapi dengan fasilitas:
 - Penelitian dan pengembangan
 - Pusat perpustakaan
 - Museum keagamaan
 - Tempat musyawarah besar, konferensi dan rapat-rapat
 - Pusat pembinaan kebudayaan keagamaan
 - BP4 Pusat
 - Balai Rawatan Rohani
 - Balai Penataan mubaligh
 - Radio da'wah
 - Pusat da'wah Islam Indonesia, dsb..
2. Masjid raya di tiap-tiap Propinsi yang dengan perlengkapan yang hampir sama tetapi bertaraf dan ber-ciri Regional

³⁾ *Ibid.*

3. Masjid Agung di tiap-tiap Kabupaten dengan fasilitas perlengkapan yang bertaraf Kabupaten dan bertugas lebih banyak operasional da'wah pembangunan secara langsung
4. Masjid Jami' di tiap-tiap Ibukota Kecamatan yang dilengkapi fasilitas sebagai berikut:
 - Balai Da'wah (pengajian semua tingkat dan jenis MTQ., upacara pernikahan, sunatan dan pertemuan lainnya)
 - Balai kursus-kursus dan latihan kepemimpinan pembangunan
 - Balai Pustaka dan Pustaka Remaja
 - Balai Konsultasi Mental
 - Balai Remaja dan Pramuka
 - Fasilitas Kantor dan Mess Ustadz

Dari yang terurai di atas maka jelas bahwa diharapkan ada Islamic Centre minimal satu tiap Kecamatan sebagai basis (barisan pertama) yang langsung berhadapan dengan masyarakat untuk pembinaannya, dengan kegiatan yang sudah ada.

D. Status Dan Sifat Islamic Centre⁴⁾

1. Status dan sifat proyek ini adalah korodinatif purtisipatif dalam arti penanganan serta pengelolannya bersifat kordinatif interolepartemental

⁴⁾ *Ibid.*

tingkat pusat maupun daerah melalui Kanwil dan Kantor Agama setempat, serta partisipatif dalam arti seluruh masyarakat digerakkan untuk melaksanakan proyek ini baik dana partisipasi langsung maupun dana sosial keagamaan serta tenaga untuk penyelesaian proyek ini

2. Dana dari pemerintah dapat berbentuk subsidi Inpres atau dana kerohanian Presiden, Pelita, BKM, dana-dana daerah dari APBD, BAZIS dan sebagainya
3. Dikaitkan dengan fungsi Dirjen Bimas Islam, Islamic Centre merupakan Pruspenag (Pusta Penerangan Agama) bagi wilayah yang bersangkutan.

E. Bentuk Kelembagaan Islamic Centre⁵⁾

1. Hirarki

Di dalam pengelolaan Islamic Centre pemerintah ikut berperan baik langsung maupun tak langsung, oleh karena itu dengan melihat fungsi atau tujuannya Islamic Centre merupakan organisasi semi resmi.

Peran pemerintah terutama sebagai koordinator dan penggerak partisipasi masyarakat untuk ikut membangun, khususnya pembangunan mental spiritual.

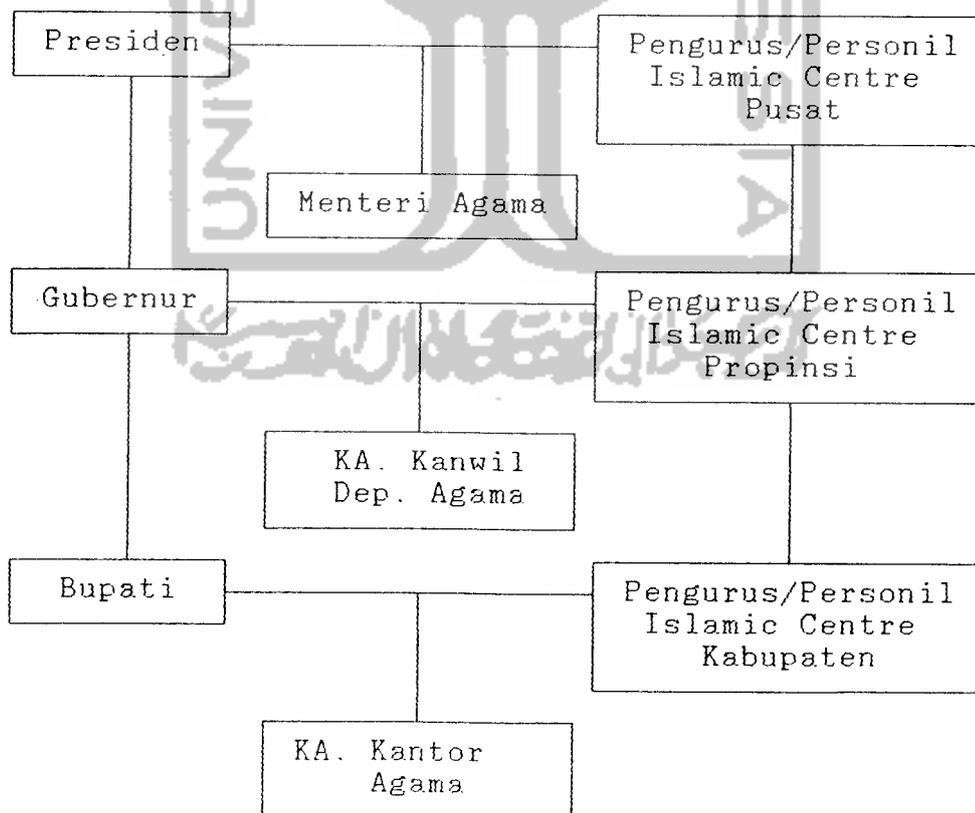
- Untuk organisasi dan personil Tingkat Pusat ditetapkan oleh Presiden RI. atas usul Menteri Agama

⁵⁾ *Ibid.*

- Untuk Tingkat Propinsi ditetapkan oleh Gubernur Kepala Daerah Dati I atas usul Kanwil Depag setempat
- Untuk Tingkat Kabupaten/Kotamadya dan Kecamatan ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas usul Kepala Kantor Agama setempat.

Dari bentuk organisasi seperti di atas (hirarki), pengurus Islamic Centre bertanggung jawab langsung kepada pengurus Islamic Centre yang ada di atasnya dan secara tidak langsung kepada Departemen Agama Pemerintah.

HIRARKI⁶⁾



⁶⁾Juklak Proyek Islamic Centre di Seluruh Indonesia, Departemen Agama RI., 1989.

2. Struktur Organisasi

Bentuk dan struktur organisasi Islamic Centre berupa organisasi fungsional/profesional disertai dengan sistem pengurus. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga disusun dalam bentuk yang seragam.

Bentuk tata laksana organisasi disusun sebagai berikut:

a. Dewan Pembina

Dewan Pembina diambil dari unsur-unsur penguasa (Umara') dan Ulama, Kyai, Pendidik dan tokoh masyarakat yang mempunyai bobot kekuasaan dan wibawa yang cukup untuk wilayah masing-masing yang berfungsi sebagai Badan Konsultatatif/Legislatif, dengan susunan minimal sebagai berikut:

- Ketua Umum, 1 orang
- Wakil Ketua, 2 orang
- Sekertaris, 1 orang
- Anggota, 5 orang

b. Dewan Pengurus

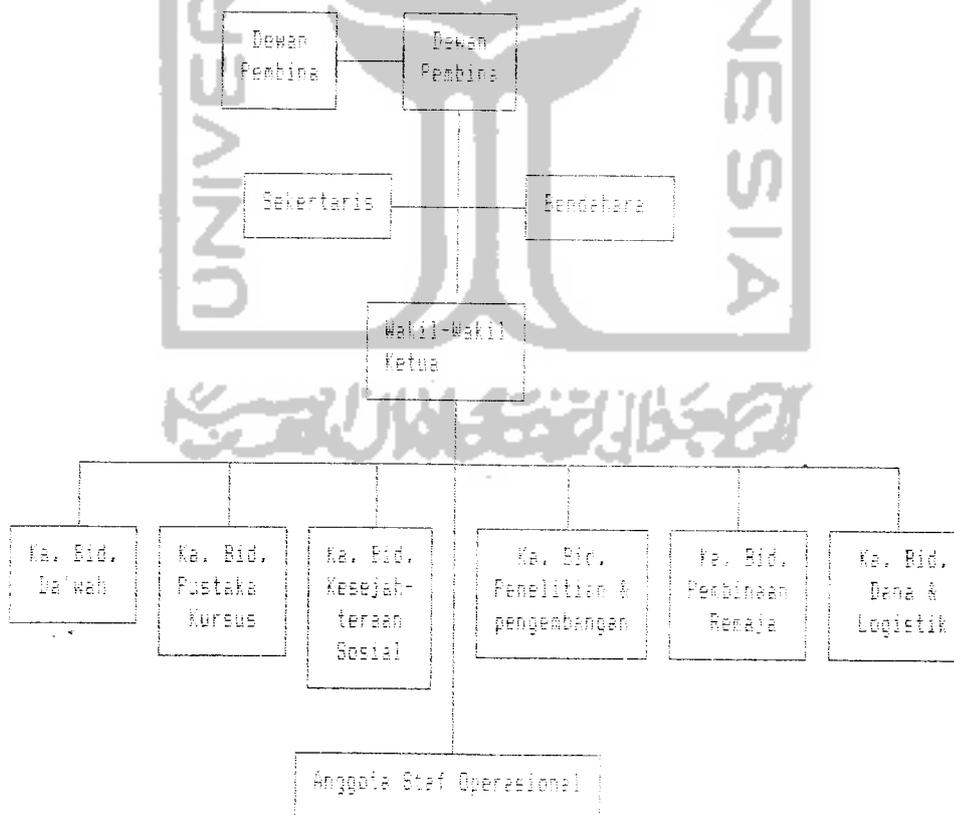
Dewan Pengurus merupakan pelaksana-pelaksana langsung yang anggota-anggotanya diambil dari unsur-unsur Umara' (penguasa) Mubaligh, Pendidik, Cendikiawan serta penyuluh agama.

Adapun susunan Dewan Pengurus, minimal sebagai berikut:

- Ketua Umum, 1 orang
- Wakil Ketua, 2 orang

- Sekertaris, 1 orang
- Bendahara, 2 orang
- Ketua-ketua bidang:
 - Da'wah
 - Pustaka dan kursus-kursus
 - Kesejahteraan sosial
 - Penelitian dan pengembangan
 - Museum
 - Pembinaan remaja
 - Dana Logistik
- Anggota Staf Operasional/Pengajar/Instruktur

STRUKTUR ORGANISASI ISLAMIC CENTRE SEMARANG⁷⁾



⁷⁾ Ibid. .

3. Cara Kerja dan Hubungan Kerja

a). Hubungan Islamic Centre dengan Pemerintah

Islamic Centre Pusat, pengelolaan operasionalnya di koordinasikan oleh Pemerintah dalam hal ini Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam (Ditjen Bimas) sedang untuk tingkat Propinsi/Kabupaten di koordinasikan oleh Kanwil Depag Kantor Agama.

Pemerintah hanya memberi subsidi routine sampai batas dianggap mampu untuk mandiri (swadaya/swakarya) dan pada prinsipnya pembiayaan routine dan pembinaan harus mengarah pada swadaya masyarakat.

Sifat dan modal administrasi Islamic Centre menganut sistem administrasi pendidikan non formal.

b). Hubungan Islamic Centre dan lembaga-lembaga Islam

Bentuk kegiatan, waktu, lokasi, kerangka materi kurikulum dan evaluasi diatur orientasinya kepada kebutuhan pembangunan masyarakat.

Dalam penyusunannya pengurus Islamic Centre akan bekerjasama dengan lembaga-lembaga, khususnya lembaga ilmiah islam seperti IAIN, PHIN dan lain-lain. Sebaliknya bagi lembaga-lembaga ilmiah akan bisa menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada didalam Islamic Centre sehubungan

dengan masalah dokumentasi, data-data, perpustakaan, rapat/diskusi seminar dan lain-lain. Untuk menangani proyek-proyek survey/research, pameran dan lain-lain dilakukan dalam bentuk kerjasama antara Islamic Centre dan lembaga-lembaga ilmiah.

- c. Hubungan Islamic Centre dengan organisasi-organisasi islam dalam usahanya membuat Islamic Centre sebagai pusat kegiatan dan kebudayaan islam, maka Islamic Centre harus mampu mencerminkan persatuan dan menyatukan organisasi islam yang ada. Hal ini bisa diwujudkan dengan jalan mengambil/memasukkan wakil dari organisasi islam yang ada dan dianggap berpengaruh, untuk diangkat jadi pengurus. Dengan duduknya wakil-wakil organisasi islam yang ada di dalam kepengurusan, diharapkan akan tercipta suatu *Sence of belongin* yaitu rasa bahwa Islamic Centre adalah milik bersama. Dengan demikian kerjasama yang diharapkan dapat tercipta untuk melaksanakan program-program pembinaan dan pengembangan umat islam.

F. Program Kegiatan Islamic Centre⁶⁾

1. Islamic Centre Tingkat Pusat dan Propinsi, kegiatan-kegiatan pada tingkatan ini lebih ditekankan pada Litbang, Radio, Da'wah, Penataran, Koperensi, Museum, dan lain-lainnya. Kegiatan ini dapat dikelompokkan menjadi empat kegiatan pokok, yaitu:

- Kegiatan ibadah pokok
- Kegiatan penelitian dan pengembangan
- Kegiatan sosial
- Kegiatan penunjang/pengelolaan

2. Islamic Centre Tingkat Kabupaten/Kotamadya kebawah Untuk tingkat ini kegiatannya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Kegiatan/wadah pokok

Merupakan kegiatan utama yang mewarnai suasana keagamaan di dalam Islamic Centre, kegiatan ini diwujudkan kedalam bentuk masjid dengan perlengkapannya.

b. Kegiatan pendidikan sosial dan da'wah

- kegiatan da'wah
- pengajian watan
- pengajian khusus
- peringatan hari besar Islam
- pekan MTQ
- kegiatan taman pustaka dan kursus-kursus

⁶⁾ *Ibid.*

- taman pustaka
- balai-balai kursus
- penataran khusus
- kegiatan remaja

Dari apa yang dikemukakan di atas jelas memperlihatkan bahwa Islamic Centre ini diharapkan akan menjadi pusat pembinaan dan pengemblengan agama Islam secara modern dengan tidak merusak sistim sosial dan budayanya tetapi justru memberi stimulasi dan membangun yang lebih dinamis dan rasional dalam kemampuannya untuk membangun masyarakat. Salah satu ciri jelas Islamic Centre adalah pendidikan non formil baik massal maupun klasosiko atau pendidikan lapangan, bukan sekali-kali pendidikan formil sebab sudah ada type tersendiri dengan mode pembinaan tersendiri. Apabila pendidikan formil dan non formil dapat dipadukan dalam sistim centra/kampus maka nama dan sasarnya telah tersedia yaitu pesantren atau pondok pesantren sedangkan centra pendidikan formil penuh lainnya adalah sistim madrasah dan sekolah umum lainnya.⁷⁾

⁷⁾Petunjuk Pelaksanaan Islamic Centre diseluruh Indonesia, Ditjen Bimas Depag Islam.

G. Penilaian Keadaan Serta Prospek Kota Semarang Bagi Pengadaan Islamic Centre Propinsi Jawa Tengah

Kota Semarang merupakan Ibukota Propinsi Jawa Tengah yang belum ada/terwujud suatu wadah yang dapat menyatukan langkah para pemikir/umat islam dalam membina dan mengembangkan potensi umat islam agar berperan nyata dalam pembangunan, demi kesejahteraan masyarakat indonesia umumnya dan masyarakat Islam khususnya agar *Imege* sebagai golongan yang terbelakang merupakan mayoritas dapat dihilangkan.

Wadah ini juga merupakan lembaga yang mengkaji segala permasalahan dalam Ummat Islam sendiri akibat tuntutan dari jaman maupun akibat pembangunan yang digalakkan pemerintah. Dalam penyesuaiannya dipandang dari sudut ajaran agama Islamic Centre tingkat regional yang berintikan masjid Jami' setempat sangat sesuai dengan wadah yang dibutuhkan tersebut dari kenyataan yang ada:

1. Keresahan-keresahan pada masyarakat akibat ulah para remaja kita sebagai tunas bangsa yang menyimpang dari norma-norma sosial dan agama yaitu: adanya preman yang meraja-lela tanpa punya pri kemanusiaan, pergaulan bebas dan lain-lain itu dikarenakan hilangnya jati diri tanpa dapat sinar penerangan dalam jiwa, batinnya perlu dibekali akhlak serta pendidikan yang dapat mendorong untuk berbuat ke-jalan yang lurus

2. Generasi muda (anak-anak/remaja/pemuda/pemudi) merupakan urutan pertama (terbanyak) dari komposisi penduduk menurut usia. Lihat Tabel terlampir. Jumlah remaja/pemuda dari daerah lain menuntut ilmu di kota Semarang diperhitungkan, maka dari estimasi dapat diperkirakan generasi muda khusus kota Semarang (yang menjadi sorotan kami) diatas 60 % dari keseluruhan penduduk Semarang.⁸⁾ (lihat tabel). Dengan demikian generasi muda islam sekitar 80 % juga dari jumlah generasi muda di Semarang (diamsusikan).
3. Generasi muda yang tertampung dalam Karangtaruna masih kurang optimal. Dari hal tersebut dapat ditarik betapa pendidikan agama non formal sangat dibutuhkan untuk berperan membina remaja pemuda islam lewat masjid-masjid maupun yayasan-yayasan islam lainnya. untuk itu perlu pembenahan serta kemungkinan bagi wadah-wadah tersebut untuk dikembangkan lebih lanjut
4. Masjid-masjid seharusnya berfungsi sebagai Islamic Centre di daerahnya lingkungannya), banyak yang masih kurang aktif bagi pelaksanaan program-program kegiatan (wawancara dengan Bapak Drs. Mundhofar).

⁸⁾ *Kantor Statistik Semarang*, Perpustakaan Kependudukan UNDIP.

Jika kita mencoba menyimak, maka sebenarnya yang menjadi hambatan utama dari realisasi pengadaan proyek Islamic Centre adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya serta *urgen*-nya pengadaan lembaga ini bagi umat islam dalam masa pembangunan saat ini serta menyongsong kehidupan yang serba modern akibat pembangunan itu sendiri yang tentu perlu penyesuaian yang berupa *fatwa-fatwa* dari para alim-ulama serta pemikir islam lainnya untuk menghindari gejolak-gejolak dalam masyarakat sebagaimana kita ketahui bahwa *misiatif* dari pengadaan Islamic Centre adalah masyarakat sendiri yang dikoordinir oleh tokoh-tokoh islam dan mendapat bantuan dari kantor Wilayah Departemen Agama setempat yang mendapat persetujuan dari Pemerintah Daerah Tingkat I (yang kami maksudkan Islamic Centre Tingkat I).

Kota Semarang merupakan kota pelajar yang dihuni oleh pelajar, baik dari warga Semarang maupun dari luar daerah yang menuntut ilmu pada.

- Lembaga-lembaga pendidikan umum formal, baik negeri maupun swasta, mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi
- Lembaga-lembaga pendidikan agama formal (Islam) mulai dari tingkatan dasar sampai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta
- Lembaga-lembaga pendidikan non formal baik umum maupun agama yang disusahakan oleh yaya-

san yang bergerak dalam pembinaan ummat islam khususnya generasi muda dengan berbagai kegiatan ibadah dan sosial kemasyarakatannya, walaupun belum seluruhnya dapat berperan maksimal seperti itu.

Dari tinjauan-tinjauan di atas, maka kota Semarang sangat membutuhkan suatu wadah yang dapat menampung keseluruhan aspirasi pemersatu ummat islam khususnya di Semarang Jawa Tengah. Potensi kota Semarang yang mayoritas islam, dengan berbagai lembaga pendidikannya sangat membantu bagi pengadaanya agar dapat berperan penuh dalam pembinaan dan pengembangan islam. Islamic Centre ini yang letaknya tidak jauh dari pusat pendidikan, baik umum maupun agama islam (IAIN, MAN) yang merupakan faktor pendukung bagi perkembangan untuk maju kedepan selangkah lebih maju. Pusat Islam ini diharapkan akan menjadi pusat pembinaan dan pengembangan agama islam secara modern dan tidak merusak sistem sosial dan budaya memberi *stimulasi* dan membangun yang lebih dinamis dan rasional dalam kemampuannya membangun masyarakat Semarang dan Jawa Tengah. Disamping itu dengan pembangunan ini yang merupakan jalan pintas agar masjid-masjid dapat berperan lebih banyak sebagai Islamic Centre pada lingkungannya dengan pembuatan kebijaksanaan serta konsep-konsep dan program kegiatan bagi masjid-masjid sesuai dengan kondisi kota Semarang Jawa Tengah, karena titik

berat dari kegiatan Islamic Centre Tingkat I pada penelitian dan pengembangan agama islam, rasio da'wah penataran, pendidikan dan masalah-masalah islam dan lain-lain. Untuk itu pembangunannya diharapkan keterlibatan dari Pemerintah Daerah Tingkat I Semarang dan Kanwil Depag. Jawa Tengah.

H. Relevansi Masjid pada Islamic Centre

Dalam perkembangannya masjid senantiasa mengikuti perubahan-perubahan yang berlaku menurut keadaan zaman yang menyertainya. Dari kejadian-kejadian dalam perkembangan tersebut dapat diperhatikan beberapa hal yang menyangkut masalah-masalah pertautan masjid dengan berbagai faktor yang berlangsung disekitarnya, diantaranya tentang tugasnya. Fungsi yang kemudian terjabarkan dalam bentuk-bentuk tugas yang melekat pada masjid.

Meskipun pada mulanya banyak sekali tugas yang tertumpu pada masjid, namun sesuai dengan sifat-sifat kegiatannya kemudian berpecah dan ditampung oleh berbagai bangunan yang sesuai dengan kekhususan kegiatannya. Maka bangunan-bangunan tersebut kemudian juga mempengaruhi coraknya dengan sifat sebagai kegiatannya. Misalnya menyangkut ibadah, sosial, hukum, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan lain-lainnya. Masjid dalam Islamic Centre yang mempunyai tugas pokok yaitu sebagai tempat ibadah shalat kepada Allah swt.

merupakan sebuah bangunan yang menjadi pusat dari seluruh bangunan yang berada dilokasi Islamic Centre. Namun dalam segi bentuk penampilan bangunan masjid, tidak boleh kontras dengan bangunan yang ada di Islamic Centre Semarang. Dan harus bisa selaras dengan bangunan yang ada.

Masjid sebagai penyanggah tugas religi yang memberikan pedoman kehidupan dan tingkah laku masyarakat muslim tersebut dengan sendirinya harus menjadi sumber ajaran, sumber informasi dan petunjuk yang otentik. Maka untuk mencapai hal tersebut haruslah tersedia perwujudan yang lengkap dari fasilitas-fasilitas untuk mengadakan informasi, serta ajaran yang benar dan otentik tersebut. Jadilah masjid sebagai konfigurasi ruang dan tempat untuk pendidikan agama, tempat pelaksanaan da'wah, tempat penelitian dan pustaka, tempat studi dan sebagai gambaran dari kegiatan syiar Islam. Sedangkan fungsi utamanya yakni sebagai tempat shalat dan ibadah dengan sendirinya memerlukan ruang dan tempat yang tenteram, menyenangkan, suci dan terhindar dari segala najis dan perbuatan maksiat.

Dengan demikian, maka masjid dapat memberikan keseimbangan dalam kehidupan Muslim Indonesia, sehingga terhindar dari kecenderungan pada masyarakat yang relatif, yang amat menggantungkan dirinya pada bentuk realitas dan materi.

Perkembangan masjidpun tetap akan seirama dengan garis-garis perkembangan arsitektur menurut zamannya, sehingga tidak merupakan bentuk yang asing ditengah-tengah lingkungan yang ada disekitarnya. Dengan demikian maka tujuan utama dari perkembangan masjid merupakan tindakan untuk mencapai penyempurnaan makna dan fungsinya, tak akan terganggu oleh keinginan yang berlebihan dan emosional yang tujuannya hanyalah lahiriah semata. Masjid dalam Islamic Centre merupakan keterpaduan antara duniawi dengan akhirat yang harus seimbang dan bersatu seiring, sehingga tercapai tujuan hidup didunia ini.

I. Tuntutan Perwujudan Bangunan Masjid Keseluruhan dalam Penyesuaiaannya dengan Islamic Centre

Pengkajian antara falsafah dasar dan tuntutan penyesuaian terhadap fungsi, tujuan serta latar belakang pengadaan Islamic Centre menghasilkan adanya tuntutan perwujudan bangunan masjid yang didukung oleh faktor-faktor:

- a. Ungkapan Falsafah
- b. Ungkapan Karakteristik
- c. Sifat
- d. Bentuk
- e. Ungkapan Wujud

Faktor-faktor pengaruh yang menuntut persyaratan wujud:

- a. Aspek dari dalam: pokok-pokok dasar falsafah
- b. Aspek dari luar: kondisi masyarakat, sosial, budaya, ekonomi, teknologi serta aspirasi pemuda khususnya (dikaitkan dengan Islamic Centre)

Tabel Hubungan

Faktor pengaruh	Ungkapan Filsafah	Ungkapan Karakteristik	Sifat	Bentuk	Ungkapan Filsafah
pengaruh dari dalam					
pengaruh dari luar					

Notasi = * + menggunakan persyaratan

- a. Ungkapan Falsa

Yang sudah diuraikan di atas pada falsafah dasar masjid, yang meliputi Ibadah dan Muamalah

- b. Ungkapan Karakteristik

Mencerminkan bahwa Islam untuk segala zaman dan mencerminkan pula sebagai wadah pengembangan pembinaan Islam

- c. Sifat

Terbuka, familier

- d. Bentuk

Sesuai dengan hakekat fungsinya yang memberikan ciri kebebasan, edukatif dan dinamis, disamping itu dikaitkan/dipertimbangkan juga dengan pokok-pokok falsafahnya

e. Ungkapan Wujud

- Menonjol dalam perimbangan (ruang shalat utama)
- Keserasian dengan wujud fisik lingkungan setempat/sekitarnya.

J. Kesimpulan

Islamic Centre merupakan lembaga keagamaan yang merupakan pusat pembinaan dan pengembangan agama Islam dan yang berperan sebagai mimbar pelaksanaan da'wah dalam rangka era pembangunan.

Islamic Centre tersebut dibawah naungan pemerintah dan Departemen Agama RI., dalam klasifikasinya ditentukan bentuk Islamic Centre itu berada, contoh: Islamic Centre Pusat (Jakarta), Propinsi, Kabupaten, Kecamatan dan mempunyai tujuan sebagai lembaga penggerak partisipasi pembangunan secara besar-besaran melalui kontak kultur dan keyakinan masyarakat secara mudah khas dan produktif serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju terbentuknya masyarakat Pancasila adil dan makmur yang di ridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam tugasnya Islamic Centre merupakan lembaga pencetak kader pembangunan yang takwa kepada Allah swt., cakap dan trampil bekerja untuk dirinya, keluarga dan masyarakat lingkungannya (secara cepat dan massal). Bentuk fisik Islamic Centre adalah masjid yang meliputi:

- Penelitian dan pengembangan
- Pusat Perpustakaan
- Pusat da'wah Islam Indonesia
- Pusat pendidikan
- dan lain-lainnya.

Maka Islamic Centre harus mampu mencerminkan persatuan dan menyatukan organisasi Islam yang ada, sehingga tercipta Ukhuwah Islamiyah antar umat Islam di Semarang pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

Kota Semarang merupakan kota besar di Indonesia, dalam perkembangannya umat Islam dan generasi muda sangat pesat sekali dalam hal ini sangat membutuhkan suatu wadah yang dapat menampung dan mempersatukan umat Islam Semarang yaitu Islamic Centre. Islamic Centre dalam fungsinya sangat strategis yaitu: untuk meningkatkan ibadah dan muamalah. Dari segi ibadah diwadahi dalam masjid dan muamalah diwadahi dalam fasilitas yang berhubungan dengan kemasyarakatan.